

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik dengan membekali kemampuan, keterampilan dan dari sikap tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna sesuai kodrat kemanusiaanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu Bangsa. Menurut Undang- Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa. Upaya menanamkan pendidikan kepada seseorang diselenggarakan lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis dan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum mengacu pada isi Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN Tahun 2003) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari berbagai jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Busana yang memiliki banyak mata pelajaran antara lain dasar pola, dasar teknologi menjahit, desain busana dan pembuatan busana wanita.

Pada mata pelajaran pembuatan busana wanita ada beberapa materi pembelajaran yang dipelajari, contohnya : pembuatan pola kebaya, pembuatan pola rok, pembuatan pola kemeja, dan pembuatan pola celana. Dalam pembuatan pola kebaya, siswa diajarkan perhitungan ukuran/rumus, membuat pola dasar, merubah pola lengan dan badan, membuat uraian pola hingga menyelesaikan pola kebaya yang sesuai dengan model kebaya yang sudah ditentukan yaitu kebaya kartini. Kebaya kartini adalah busana resmi wanita yang terkenal dengan kerah selendang hingga ke bawah, menggunakan tisi atau hiasan. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kebaya kartini, mulai dari pengambilan ukuran, perhitungan/rumus dalam pembuatan pola, sampai membentuk pola sesuai bentuk bagian tubuh.

SMK Negeri 1 Siatas Barita adalah salah satu SMK yang memiliki mata pelajaran pembuatan pola. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 agustus

2015 dengan salah satu guru bidang studi Tata Busana yaitu Ibu Helena Hutapea S.Pd bahwa dalam mata pelajaran pembuatan pola busana wanita yaitu salah satunya membuat pola kebaya kartini. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran pembuatan pola kebaya kartini telah diterapkan oleh SMK Negeri 1 Siatas Barita adalah 75. Seperti pada mata pelajaran produktif, dimana salah satunya mata pelajaran pembuatan busana yaitu pembuatan pola kebaya kartini dengan pola konstruksi yang merupakan mata pelajaran praktek.

Membuat pola kebaya kartini dengan pola konstruksi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pola konstruksi adalah cara pembuatan busana berdasarkan ukuran badan seseorang (model) tertentu juga, misalnya system praktis, wilsma, soen, meyneke, dress making dan lainnya dan pola yang dihasilkan disebut pola dress making. Pola dress making adalah pola konstruksi yang disederhanakan. Pada kompetensi ini siswa belajar bagaimana cara pembuatan pola kebaya kartini dengan pola dress making yang benar sesuai dengan tehnik yang dipelajari. Seperti halnya dalam pembuatan pola kebaya kartini membutuhkan keterampilan (soft skill), ketelitian. Kemampuan merupakan kesanggupan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin di kerjakan dalam suatu pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam membuat pola kebaya kartini dengan pola konstruksi adalah ketepatan pengambilan ukuran, membuat pola. Dalam membuat pola kebaya kartini dengan pola konstruksi, masih ada siswa yang memiliki kemampuan di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal inilah yang

menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan tugas praktek dengan baik dan tepat waktu. Dari 65 orang siswa yang telah di uji tes awal menggunakan tes multiple choice, dalam materi mengukur, pembuatan pola, Kesesuaian Tanda-Tanda Pola, Merubah Pola, Membuat Uraian Pola, siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 32 siswa (48,39%) dengan kategori kurang kompeten, siswa yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 20 siswa(32,25%) dengan kategori cukup kompeten, siswa yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 10 siswa (14,52%) dengan kategori kompeten, dan siswa yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 3 siswa (4,84%) dengan kategori sangat kompeten (di lampiran). Dari nilai akhir dan tes awal dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membuat pola kebaya kartini dengan pola konstruksi. Dimana kompetensi dalam pembuatan pola kebaya kartini dengan pola konstruksi di SMK Negeri 1 Siatas Barita terdiri dari ketepatan pembuatan pola kebaya kartini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Kemampuan Pembuatan Pola Kebaya Kartini Dengan Menggunakan Pola Konstruksi Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa masalah harus terjawab menurut polakonstruksi sebagai berikut :

1. Nilai siswa SMK Negeri 1 Siatas Barita masih cenderung dibawah KKM.
2. Siswa SMK Negeri 1 Siatas Barita masih kurang menguasai pembuatan pola konstruksi yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sekolah.
3. Siswa SMK Negeri 1 Siatas Barita masih kurang kompetensi dalam pembuatan pola konstruksi.
4. Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Siatas Barita masih cenderung rendah dalam pembuatan pola konstruksi.
5. Kemampuan menggambar pola SMK Negeri 1 Siatas Barita masih cenderung rendah dalam pembuatan pola konstruksi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung.
2. Pada penelitian ini yang akan diukur yaitu kemampuan siswa dalam membuat pola kebaya kartini. Kemampuan siswa diukur

menggunakan pengamatan, yaitu menganalisa model kebaya, kesesuaian/ketepatan tanda-tanda pola dasar kebaya kartini bagian depan, kesesuaian/ketepatan tanda-tanda pola dasar kebaya kartini bagian belakang, kesesuaian/ketepatan tanda-tanda pola lingkaran kerung lengan, kesesuaian/ketepatan ukuran merubah model pola kebaya bagian depan, kesesuaian/ketepatan ukuran merubah model pola kebaya bagian belakang, kesesuaian/ketepatan ukuran merubah pola lengan kebaya kartini, kesesuaian uraian pola, kesesuaian rancangan bahan, Kerapian Hasil Kerjadan Kebersihan Hasil Kerja.

3. Pola konstruksi yang digunakan adalah pola dress making di sederhanakan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Kemampuan Siswa Dalam Pembuatan Pola Kebaya Kartini Dengan Pola Konstruksi Pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui kemampuan siswadalam pembuatan pola kebaya kartini dengan menggunakan pola konstruksi pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung”.

F . Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran kejuruan.
- 2) Dapat memperluas pemahaman siswa dalam mengembangkan pembuatan pola kebaya kartini.
- 3) Memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui pembuatan pola kebaya kartini dengan pola konstruksi.
- 4) Memberi peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan, informasi, dan keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan Tata Busana.
- 2) Sebagai masukan kepada guru SMK dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran kejuruan.

3. Bagi peneliti

- 1) Sebagai pemasukan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah kemampuan pembuatan pola kebaya kartinidengan pola konstruksi